

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia telah dikonsepsi sedemikian rupa oleh pemerintah sehingga semua termasuk dapat saling menguntungkan dan yang utama adalah memiliki opsi untuk memenuhi kepuasan wisatawan. Menawarkan pelayanan paling maksimal adalah tujuan utama sehingga jumlah kunjungan wisatawan meningkat sesekali. Pariwisata perjalanan di Indonesia sendiri sangat beragam dilihat dari kekayaan budaya, seni, dan faktor geologis Indonesia yang luar biasa. Jika hal ini tidak dikonseptualisasikan dan ditangani dengan tepat, dapat menyia-nyiakan peluang pemasukan besar untuk membuka pintu dari kawasan wisata perjalanan. Sebuah program pariwisata perjalanan menyeluruh dapat dikaitkan oleh pemerintah publik untuk semua elemen yang disertakan (Kususma, 2017).

Peningkatan kawasan pariwisata begitu cepat seperti sekarang, membuat pariwisata sebagai salah satu bidang utama dalam perekonomian publik. Dengan banyaknya rute-rute penerbangan, lokasi wisata, sama seperti memperluas kenyamanan yang menunjukkan pariwisata itu mungkin dapat bekerja pada perekonomian suatu negara. Pariwisata akan menghasilkan banyak pendapatan untuk orang-orang lokal yang sadar akan potensi sebenarnya untuk pariwisata perjalanan. Ada otonomi lokal membuat setiap daerah berusaha menggali sebanyak mungkin yang bisa diharapkan kemampuan daerah (Abdillah, 2016).

Kemajuan pariwisata yang menarik, meskipun wisata pantai juga merupakan daerah yang sangat rentan terhadap perubahan yang terjadi baik di dalam maupun dari jarak jauh sangat menarik pada minat dan jumlah wisatawan untuk dikunjungi suatu bangsa, dan lokal. Bisnisnya berdampak langsung pada perekonomian, sosial dan budaya.

Sektor pariwisata di Indonesia dalam (Wahab dalam Pendit, 2006). Adalah salah satu yang mengasumsikan bagian penting dalam pengelolaan perekonomian Indonesia. Jika mendapatkan pengelolaan yang sesuai, peningkatan pariwisata sebagai salah satu industri akan berkembang pesat melalui peningkatan transportasi, kenyamanan dan korespondensi membuka pintu kerja yang cukup besar (Slamet Santoso, 2008). Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang dapat mempercepat perkembangan ekonomi dan memberikan lowongan pekerjaan posisi terbuka, memperluas atau menaikkan gaji, cara hidup dan menghidupkan sektor sektor lainnya. Sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga memahami perusahaan industri klasik seperti usaha pengerjaan dan cindramata, penginapan yang nyaman dan transportasi juga dipikirkan ekonomis juga dipandang sebagai industri (Purnama, 2016).

Indonesia negara maritim dimana lautan lebih luas dari daratan, potensi laut Indonesia sangat melimpah harus membuat masyarakat yang hidup terdekat di sekitar perairan Indonesia sejahtera. Kemudian lagi, masyarakat yang tinggal dekat pantai meninggalkan jauh di belakang dari masyarakat luar wilayah. Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang hidup di wilayah tepi laut atau pesisir pantai. Kondisi daerah setempat pantai agak tertinggal di belakang secara moneter sosial. Salah satu alasannya adalah keterbelakangan di daerah pendidikan dan sosial budaya (Muslim, 2019).

Sesuai firman Allah SWT dalam surah Al-rum ayat 41 yang berbunyi dibawah ini :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“ Kerusakan telah terlihat di darat dan lautan karena dibuat oleh tangan manusia; Allah membutuhkan mereka untuk merasakan sebagian (akibat) dari aktivitas mereka, sehingga mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Tafsir surah Al rum ayat 41 tersebut yaitu:

Dalam buku (Abdullah bin muhammad 2004) Ibnu Abbas, 'Ikrimah, adh-Dhahhak, as-Suddi dan lain-lain berkata: "Yang tersirat **الْبَرِّ** dalam ayat ini adalah wilayah padang yang luas. Sedangkan yang tersirat **الْبَحْرِ** adalah masyarakat perkotaan dan kampung." Dan dalam satu gambaran, Ibn 'Abbas dan 'Ikrimah berkata: **الْبَحْرِ** "Ini adalah kota-kota dan kampung di sisi pantai." Sementara seorang ulama lagi berkata: "Yang tersirat **الْبَرِّ** disini adalah daratan yang kita kenal dan **الْبَحْرِ** lautan yang kita ketahui dalam arti kata." Wadah Zaid Rafi' berkata: (**ظَهَرَ الْفَسَادُ**) "telah muncul keruksakan," yaitu berhentinya hujan deras di darat disertai dengan waktu panceklik dan dari laut, artinya, apa yang mempengaruhi binatang-binatangnya. (HR. Ibnu Abi Hatim).

Allah SWT menciptakan alam semesta dan segala isinya dimanfaatkan manusia untuk kesejahteraan hidupnya. Manusia yang dipilih sebagai khalifah di muka bumi yang diperintahkan untuk menjaga alam dan tidak membiarkannya dirusak. Manusia menggunakan kekayaan alam, mengembangkannya, dan memanfaatkan itu sebagai bekal ibadah kepada Allah SWT dan lakukan hal-hal yang baik. Namun, manusia memiliki sifat (yang berlebihan) dengan tujuan agar perlindungan alam tak terkendalikan menurunkan minat wisata untuk masuk tempat pariwisata, dan masih banyak kerugian yang bisa didapat jika sistem biologis dan pengelolaan pariwisata ternyata tidak seperti yang diharapkan Baik.

Idealnya pengelolaan wisata pemerintah dan masyarakat ini saling melengkapi antara daerah dan pemerintah dengan tujuan agar terjadi partisipasi dan praktis pemerintah untuk situasi ini tidak membuat daerah sebagai sebuah obyek, namun lebih sebagai patner. Dengan menjalankan *framework* Ini seharusnya untuk memperluas keberhasilan dan bantuan pemerintah daerah setempat tanpa menghilangkan wawasan lingkungan. Ini menegaskan dalam UU Pariwisata bahwa Pariwisata memenuhi persyaratan jasmani dan rohani, dan intelektual masing-masing wisatawan dengan hiburan, perjalanan dan kenaikan pendapatan untuk memahami bantuan pemerintah. Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Bagian III tentang Asas Penyelenggaraan Kepariwisataan, Pasal 5. (UU No 10 Tahun 2009 Pasal 5 Bagian 3). Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Bab III mengenai Prinsip Penyelenggaraan Kepariwisataan, Pasal 5.

Pengelolaan harus dilakukan khusus untuk mereka dengan tujuan agar mereka tetap terjaga dan tidak menyimpang. Tempat wisata yang produktif harus diawasi dan dijaga secara menyeluruh tetapi biasanya kewajiban ini terkadang tidak banyak dideskripsikan dengan baik (Simamora, 2000). Oleh karena itu, pengelolaan tujuan destinasi wisata harus menempatkan orang yang bertanggung jawab untuk mengikuti, memajukan, mengawasi, dan "mengelola" mereka untuk memandunya di semua kegiatan (Rhama, 2020).

Seperti yang ditunjukkan oleh Mursid (2003), pariwisata sangat potensial menjadi pendorong utama kehadiran wisatawan ke lokasi wisata. Dalam posisi yang sangat meyakinkan tujuan liburan harus direncanakan dan diawasi dengan profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang (Mursidi, 2003).

Sumber daya pantai dan laut dapat dibentuk menjadi kawasan pariwisata sebagai pemandangan pantai dan keaslian lingkungan seperti kehidupan dibawah air, keadaan pantai, tumbuhan laut, terumbu karang dan makhluk hidup di dalamnya. Kemegahan pantai sebagai tempat berlibur dan penunjukan sumber daya alam merupakan asset yang memberikan kepuasan individu karena mengandung nilai estetika tertentu. Kemajuan yang efektif dari kawasan pariwisata akan memperluas bagiannya dalam pendapatan daerah. Misalnya jumlah objek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang mengunjungi baik lokal maupun global, tingkat hunian penginapan, pembayaran per kapita (Rahma, 2013).

Sebagai kebutuhan dasar manusia, pariwisata akan memuaskan kebutuhan manusia untuk liburan dan pengalihan, kebutuhan pendidikan dan penelitian, kebutuhan yang keagamaan, kebutuhan jasmani dan rohani dan hal-hal yang

bersifat bisnis yang membantu kehidupan perekonomian daerah. Pariwisata dilakukan baik secara individu, keluarga atau berkelompok.

Pangandaran bisa dikatakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki segudang potensi pariwisata. Kawasan ini disebut juga pantai yang berada di Pangandaran yang selama ini menjadi tempat wisata bagi masyarakat sekitar maupun dari luar Jawa Barat. Pangandaran memang merupakan primadona, namun masih banyak pantai-pantai luar biasa lainnya di Kabupaten Pangandaran. Wilayahnya yang berada di sisi selatan Pulau Jawa, membuat Pangandaran memiliki banyak pantai, mulai dari pantai karapyak, Pantai Timur Pangandaran, pantai barat Pangandaran, Pantai Batu Hiu, Pantai Batu Karas dan terakhir Pantai Madasari yang luar biasa lainnya. Pangandaran mungkin telah menjadi kenangan banyak orang. Begitu pula Pangandaran yang menawarkan banyak pantai seperti Madasari, Batu Karas, dan masih banyak lagi. Beberapa pantai di Pangandaran bahkan mirip dengan pantai pribadi karena belum ramai pengunjung.

Wisata pantai berikut ini di Pangandaran adalah wisata pantai Madasari yang terletak di jalan wisata pantai di Desa Masawah Pangandaran, dengan alasan peneliti meneliti pantai tersebut belum ada peneliti yang meneliti di pantai tersebut dan pengunjungnya masih dikatakan sedikit dan Pantai Madasari berbeda dengan Pantai Pangandaran yang lainnya di Jawa Barat. Dari Pantai Pangandaran membutuhkan waktu sekitar kurang lebih 1 jam perjalanan. Karena jaraknya yang sangat jauh dari Pangandaran, wisata pantai ini agak tenang dan belum banyak dikunjungi wisatawan.

Meski belum banyak dikunjungi oleh banyak orang, pantai yang paling indah tersebut mempunyai segudang pemandangan yang sangat indah dan bisa dinikmati bersama keluarga. Keindahan pantai ini unik dibandingkan dengan pantai lainnya seperti perbedaannya terletak pada pemandangan beberapa pulau karang yang berjarak beberapa meter dari garis pantai.

Pantai ini dikelilingi oleh beberapa pulau kecil yang tersebar di sepanjang pantai. Pulau-pulau yang merupakan keunikan ke Pantai Madasari industri

perjalanan ditemukan beberapa meter dari sisi laut. Pulau-pulau tersebut menyajikan pemandangan yang luar biasa, memiliki bebatuan yang sangat indah. Batu-batu tersebut menjadi magnet bagi para wisatawan, terutama pecinta foto untuk menghasilkan foto yang bagus. Ditambah lagi dengan deburan ombak yang menghiasi, langit yang sangat indah, dan alam yang menakjubkan, serta pasir pantai yang bersih, dijamin akan mendapatkan foto-foto yang indah dan mempesona.

Ada 11 pulau kecil yang tersebar di sepanjang sisi pantai Madasari. Pulau-pulau tersebut memiliki nama sendiri, antara lain Pulau Duduk, Pulau Sodong Gede, Pulau Gedogan, Pulau Karang Seugeuh, Pulau Batuleuit, Pulau Karang Tambaga, Pulau Kalapa Satangkal, Pulau Manggar, Pulau Cangkore, Pulau Bale Kambang, dan Legok Bancet. Ada satu pulau terkenal yang menjadi daya tarik utama Pantai Madasari. Pulau tersebut bernama Batuleuit adalah simbol dari Pantai Madasari. Sebagai simbol yang kini dikenal banyak wisatawan, Batuleuit merupakan kawasan yang sering dijadikan sebagai tempat selfie. Banyak pecinta fotografi datang hanya untuk memotret pulau, sebenarnya (<https://masawah.desa.id/2019/03/11>).

Di media sosial seperti sekarang ini, kawasan ini sangat layak untuk dijadikan sebagai spot foto tepi pantai dan mengabadikan momen bersama. Bagi mereka yang membawa pakaian renang atau pakaian lain, mereka juga dapat bermain di air dan berenang di dekat laut karena ombaknya akan cukup sering lepas dan ombak dipantai madasari ini cukup besar sehingga wisatawan tidak terlalu jauh ke tengah laut dan harus berhati-hati.

Selain itu, kemajuan objek wisata memerlukan basis pembiayaan yang dapat diprediksi dan dipertahankan untuk perbaikan, pengelolaan, dan pengembangan sehingga menjadi lokasi wisata yang menarik dan wajib dikunjungi oleh masyarakat pada umumnya. Konsistensi pembiayaan tidak hanya diperlukan untuk promosi industri perjalanan, tetapi juga untuk menciptakan dan mengikuti pelayanan publik, fasilitas, dan atraksi bagi para tamu.

Sebagian besar di daerah atau negara tertentu, untuk memasuki tempat liburan diharapkan membayar biaya tambahan atau di sisi lain tiket masuk yang merupakan biaya untuk perbaikan dan peningkatan obyek wisata. Beberapa objek wisata diawasi oleh pemerintah dan diawasi oleh pribadi serta penduduk daerah sekitarnya dari destinasi wisata tersebut. Harga tiket yang dibayarkan juga dibedakan murah dan berbeda dengan jenis kendaraannya. Untuk sepeda motor adalah Rp. 9.000, kendaraan mini bus roda 4 Rp. 30.000, engkel atau elf Rp.60.000. Bus sedang Rp. 120.000 dan Bus besar Rp. 170.000 untuk biaya masuk destinasi Pariwisata.

Melihat dari data di atas peneliti tertarik mengambil judul skripsi **pengelolaan potensi pantai madasari sebagai obyek daya tarik wisata alam** serta keunikan yang ditawarkan yang menjadi acuan atau potensi wisatawan maka peneliti tertarik mengambil tema tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi Masalah sebagai berikut:

- a. Upaya pengelolaannya pariwisata dan objek wisata Pantai Madasari untuk masa-masa yang akan datang
- b. Pantai Madasari sebagai salah satu objek daya tarik di Kabupaten Pangandaran

2. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini untuk menghindari perluasan fokus yang akan dikaji yaitu tentang pariwisata di daerah Desa Masawah Kabupaten Pangandaran.

Pariwisata adalah tindakan orang-orang yang tidak kekal untuk sementara waktu, terhadap tempat-tempat di luar tempat tinggal dan lingkungan kerjanya, serta di luar kegiatannya, dan dengan tetap mengingat bahwa pada tujuan mereka memiliki bermacam-macam tujuan, termasuk kunjungan wisatawan.

3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengelolaan potensi pariwisata Pantai Madasari Kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimana dampak positif dan negatif pengelolaan pariwisata Pantai Madasari Kabupaten Pangandaran?

C. Tujuan Penelitian

Bertujuan menggali, menyelidiki dan menganalisis potensi dan peningkatan pariwisata Pangandaran, serta menjelaskan keunggulan pariwisata Pangandaran yang berbasis dengan lokal dalam kemajuan pariwisata.

1. Mendeskripsikan potensi pengelolaan pantai Madasari Kabupaten Pangandaran.
2. Mendeskripsikan dampak pengelolaan Pantai Madasari Kabupaten Pangandaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian berjudul pengelolaan potensi pantai madasari sebagai objek daya tarik wisata alam antara lain yaitu:

a. Manfaat Akademik

Secara akademik, penelitian ini dapat mengkonstruksi data dan potensi untuk lebih mengembangkan peningkatan pariwisata pantai, khususnya industri wisata sisi laut sehingga pada umumnya akan digunakan sebagai semacam sudut pandang pariwisata dan penelitian ini dapat tambahan kajian tentang pengelolaan lokasi wisata dalam meningkatkan ekonomi desa.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi potensi pariwisata di berbagai pantai dan khusus untuk pengembangan di Pantai Madasari, Kabupaten Pangandaran, dapat menambah kemajuan ekonomi daerah dan menemukan desain wisata yang hebat. Untuk dunia akademik sebagai komitmen yang pemikiran untuk Universitas sebagai landasan pendidikan dalam menciptakan informasi. Untuk kunjungan pengelola dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi para peengelola industri perjalanan wisata sehingga lebih baik melihat memahami pariwisata para pengelola dan dapat menariknya minat pengunjung.

